

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, SOLVENCY, LEVERAGE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN TRANSPORTATION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) IN 2020-2023**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2023**

**Arifah Nurjanah<sup>1\*</sup>, Mujiyati<sup>2\*</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

b200200229@student.ums.ac.id<sup>1</sup>, mujiyati@ums.ac.id<sup>2\*</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of profitability, liquidity, solvency, and leverage on financial performance in transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023. The data used in the study is secondary data in the form of annual reports of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023. The sampling technique used in this study is purposive sampling. A total of 24 companies have met the criteria as observation units. The dependent variable of financial performance is proxied by return on assets, the independent variable in the form of profitability is proxied by net profit margin, the liquidity variable is proxied by the current ratio, the solvency variable is proxied by debt to total assets, and the leverage variable is proxied by the debt to equity ratio. The analysis method used is multiple linear regression analysis and has passed the classical assumption test. The results show that net profit margin and current ratio have an effect on financial performance, while debt to total assets and debt to equity ratio have no effect on financial performance.*

**Keywords :** Financial Performance, Profitability, Liquidity, Solvency, Leverage.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder berupa *annual report* perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sebanyak 24 perusahaan telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Variabel dependen kinerja keuangan diprosksikan dengan *return on asset*, variabel independen berupa profitabilitas diprosksikan dengan *net profit margin*, variabel likuiditas diprosksikan dengan *current ratio*, variabel solvabilitas diprosksikan dengan *debt to total assets*, dan variabel leverage diprosksikan dengan *debt to equity ratio*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan sudah lolos uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* dan *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *debt to total assets* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Leverage.

**PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan suatu entitas ekonomi yang menjalankan aktivitas produksi dengan mengelola berbagai sumber daya ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa yang ditujukan bagi konsumen. Tujuan utama operasional perusahaan adalah memperoleh keuntungan secara optimal sekaligus memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen. Dalam menjalankan kegiatan usahanya,

perusahaan tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga menuntut manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan langkah penyelesaian. Keputusan yang diambil harus disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi, selaras dengan tujuan perusahaan, serta mempertimbangkan prospek keberlanjutan usaha di masa yang akan datang. Sejalan dengan hal tersebut, manajemen sebagai pihak yang

bertanggung jawab atas pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan dituntut memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan[1].

Persaingan pada era globalisasi yang disertai dengan dinamika perekonomian Indonesia saat ini menuntut perusahaan untuk mampu bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di berbagai sektor industri [2].

Dalam konteks ini, kesehatan keuangan perusahaan (*financial health of a company*) menjadi indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional, mengelola aset dan kewajiban, memanfaatkan sumber daya secara efektif, menghasilkan hasil usaha, serta memitigasi risiko kebangkrutan. Untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan keuangan, perusahaan perlu menerapkan strategi yang berorientasi pada penguatan kapabilitas internal, antara lain melalui peningkatan teknologi, perbaikan kualitas produk, pengembangan kualitas sumber daya manusia, efisiensi biaya, serta peningkatan kinerja secara berkelanjutan [3].

Pada dasarnya, persaingan dalam dunia bisnis merupakan fenomena yang wajar dalam perjalanan suatu perusahaan. Namun demikian, perusahaan yang mampu mengelola dan menguasai persaingan bisnis secara efektif akan memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi serta memiliki nilai ekonomis yang lebih baik. Salah satu alat utama yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan formal yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja

operasional, dan arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi[4].

Fokus utama dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Laba mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dan sekaligus menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan [5]. Kinerja perusahaan menggambarkan tingkat pencapaian tujuan dan target bisnis yang telah ditetapkan, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan. Penilaian kinerja tersebut mencerminkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, pertumbuhan, serta nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Kinerja perusahaan merupakan capaian yang harus diwujudkan dalam suatu periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja, dan memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja keuangan, karena kinerja keuangan digunakan untuk mengevaluasi perkembangan dan pencapaian perusahaan dari waktu ke waktu.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik umumnya didukung oleh manajemen keuangan yang optimal, karena manajemen keuangan yang efektif memungkinkan perusahaan memperoleh sumber dana, mengalokasikannya secara tepat, serta menggunakan dana tersebut secara efisien [6]. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dikenal sebagai profitabilitas. Tingkat penjualan menjadi salah satu faktor yang

memengaruhi peningkatan atau penurunan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas digunakan sebagai instrumen analisis keuangan untuk mengevaluasi kemampuan dan keterbatasan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tercermin melalui indikator rasio keuangan, antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas [7]. Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan tertentu, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode. Kondisi tersebut mencerminkan tingkat pencapaian atau prestasi kerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Rasio profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam menilai kinerja keuangan karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Selain itu, rasio profitabilitas juga dimanfaatkan oleh manajemen sebagai alat evaluasi untuk menilai apakah keputusan yang telah diambil sudah tepat atau masih memerlukan perbaikan dan penyesuaian [7]. Hubungan antara rasio profitabilitas dan kinerja keuangan terletak pada fungsinya sebagai indikator kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan guna menghasilkan laba yang optimal [8].

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, khususnya utang lancar, dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini penting untuk menilai kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan dan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban tepat waktu. Keterkaitan rasio likuiditas dengan kinerja keuangan terlihat dari perannya dalam menggambarkan ketersediaan modal kerja yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional. Modal kerja yang memadai memungkinkan perusahaan menjalankan kegiatan operasional secara optimal tanpa menghadapi kendala kekurangan dana. Namun demikian, modal kerja yang berlebihan justru dapat menunjukkan adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara efisien, sehingga berpotensi menurunkan tingkat keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan idealnya memiliki jumlah modal kerja yang cukup, yakni tidak kekurangan dan tidak pula berlebih, agar penggunaan sumber daya dapat berjalan secara optimal [9]. Dengan demikian kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimal.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini mencerminkan tingkat kesehatan keuangan jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Tingkat solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur pendanaan yang sehat dan kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor serta mendukung pertumbuhan usaha yang

berkelanjutan [10]. Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar kewajibannya, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, serta mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Sementara itu, rasio *leverage* digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai asetnya. Salah satu indikator leverage yang umum digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang berfungsi untuk membandingkan proporsi utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini juga memberikan gambaran mengenai besarnya dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan [11]. Rasio *leverage* penting dalam analisis kinerja keuangan karena mampu memberikan informasi mengenai tingkat risiko keuangan serta potensi imbal hasil yang dapat diperoleh perusahaan, sekaligus mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan. Nailufaroh et al. (2023) menemukan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dwi (2023) menekankan pentingnya perhatian terhadap faktor profitabilitas dan likuiditas melalui evaluasi berkelanjutan. Ammalia (2023) menyimpulkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Wijaya (2025) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif, sementara ukuran perusahaan dan arus kas bebas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Rani (2025) dan Risky (2025) menemukan hasil yang berbeda terkait pengaruh likuiditas, profitabilitas,

*leverage*, dan ukuran perusahaan. Indah (2023) serta Gusti (2024) juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten antarvariabel.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya diperoleh hasil yang bervariasi, sehingga peneliti tertarik untuk mengkonfirmasi kembali dan mengembangkan penelitian dari (Putri Fuziah dkk, 2023) dengan menambah variabel dalam penelitian dan pengujian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Sulistiyo, (2024) teori agensi merupakan teori akuntansi yang menjelaskan mengenai hubungan antara pihak pemilik perusahaan dengan pihak manajemen perusahaan. Pihak pemilik perusahaan dalam akuntansi sering disebut dengan principal yang selalu memberikan sebuah instruksi pada pihak agent untuk bertindak menjalankan instruksi atas nama pemilik perusahaan. Pihak manajemen dalam akuntansi sering disebut dengan agent yang selalu diberikan instruksi oleh pihak pemilik perusahaan untuk menjalankan instruksi. Menjalankan bisnis perusahaan untuk pihak pemilik memberikan tugas kepada pihak manajemen dalam mengelola jalannya kegiatan bisnis perusahaan yang diharapkan pihak manajemen dapat memberikan yang terbaik untuk perusahaan agar mencapai tujuan yang maksimal yaitu meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam teori agen pihak manajemen dalam menjalankan instruksi dari pemilik perusahaan akan menghasilkan sebuah laporan keuangan sebagai bukti pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan ini yang

akan menunjukkan gambaran suatu kondisi perusahaan pada periode tertentu.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu Perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Perusahaan merupakan suatu intitusi yang bertujuan untuk menciptakan kekayaan melalui bisnis yang dijalankannya [13]. Bentuk kekayaan dalam suatu bisnis atau perusahaan biasanya diukur dengan besarnya keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut. Untuk dapat menghasilkan keuangan yang besar maka perlu adanya evaluasi terhadap kinerja keuangannya agar setiap kesalahan yang sudah terjadi dapat diperbaiki dan kesalahan yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang dapat diminimalisir. ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam Perusahaan [14].

### **Pengembangan Hipotesis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

**Profitabilitas** perusahaan mencerminkan kemampuannya menghasilkan laba dari operasi bisnisnya, yang pada gilirannya dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Secara umum, peningkatan profitabilitas sering dikaitkan dengan kinerja keuangan yang baik dan potensi pertumbuhan yang kuat di masa depan. Studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang stabil dan tinggi cenderung menarik investor karena dianggap lebih mampu memberikan imbal hasil yang konsisten dan andal. Menurut Kasmir (2016) mengatakan

bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat keefektivitasan manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, maka dapat dikatakan laba yang dihasilkan besar yang nantinya dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham. Sehingga semakin tingginya tingkat profitabilitas, maka kinerja keuangan perusahaan semakin bagus. Menurut Asniwati (2020), Putry dan Erawati (2013), dan Pranata et al., (2014) dalam Rizky, (2023), mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi. Hal ini menunjukkan likuiditas merupakan rasio penting di karenakan mempunyai hubungan yang erat pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba agar dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Menurut Cahyani & Sitohang (2020) dalam Rizky., (2023), likuiditas merupakan rasio yang dapat dihitung melalui sumber informasi mengenai modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan untang lancar. Dalam penelitian ini digunakan *Current Ratio* sebagai alat ukur tingkat likuiditas perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Diana & Osesoga (2020), Praheswati, (2023) dan Widiyawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Untuk mendukung kualitas tersebut maka dilakukan pengukuran rasio solvabilitas. Dengan adanya rasio ini maka dapat mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dalam pemenuhan asset. Semakin tingginya nilai *Total Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi juga jumlah modal pinjaman untuk menghasilkan keuntungan sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang buruk. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [20], menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut:

H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan**

*Leverage* digunakan sebagai bentuk pengukuran atas hutang yang digunakan sebagai pendanaan kegiatan operasional perusahaan. Cara mengukur *leverage* yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan banyak menggunakan hutang jangka panjang. Semakin rendahnya hutang mendanai aset perusahaan. Teori Muhammad., (2024) , menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* akan memiliki nilai tinggi daripada perusahaan yang tidak memiliki *leverage*, karena tingkat *leverage* tinggi, maka beban bunganya pun ikut tinggi. Namun karena adanya

pembayaran bunga atas hutang perusahaan maka dapat menjadikan pajak perusahaan berkurang. Oleh karena itu, laba yang diperoleh perusahaan menjadi lebih tinggi. Jadi perusahaan akan semakin baik jika menggunakan hutang optimal, karena dengan optimalnya nilai hutang, maka nilai aktiva akan mengalami peningkatan sehingga dapat membiayai segala kegiatan operasional perusahaan. Semakin tingginya nilai leverage, semakin bagusnya kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

**H4: Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Assets* (DTA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan Perusahaan transportasi yang tandaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023. Data sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu [20], yaitu; laporan keuangan Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, laporan keuangan tahunan yang disajikan dengan mata uang rupiah, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau situs perusahaan terkait. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independennya terdiri dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan *leverage*. Seluruh data dianalisis menggunakan regresi linier

berganda dengan bantuan software SPSS 25, diawali dengan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel yang telah diseleksi kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk menilai pengaruh simultan, dan uji R<sup>2</sup> (analisis koefisien determinasi) untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap kinerja keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN Deskriptif Objek Dan Penelitian

Berdasar olah data sampel yang telah diseleksi dapat ditampilkan hasil olah data yang meliputi deskripsi seleksi sampel, Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Hasil Uji Hipotesis. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan, dengan pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* didapatkan hasil 24 perusahaan. Informasi lebih lanjut terkait proses seleksi sampel disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Seleksi Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
	Populasi penelitian seluruh perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI 2020-2023	37
1.	Perusahaan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan tidak konsisten yang terdaftar di BEI 2020-2023.	(8)
2.	Perusahaan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan tidak dalam mata uang rupiah.	(3)
3.	Perusahaan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan yang tidak berakhir pada 31 Desember.	(2)
	Sampel Penelitian	24
	Tahun Penelitian	4
	Total Sampel Penelitian	96
	Outlier Data	(24)
	Jumlah Sampel Penelitian	72

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

## Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Seleksi Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	Valid N (Listwise)
Y	72	-117,00	321,00	32,1667	83,27301	72
X1	72	-377,00	438,00	17,5139	144,957	
X2	72	84,00	4685,00	1637,625	1080,133	
X3	72	0,00	1229,00	393,7917	256,4093	
X4	72	-5376,00	3072,00	791,3611	1144,493	

Sumber: Data skunder diolah dengan SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel tersebut *Net Profit Margin* (X1) memiliki nilai minimal (-377,00), maksimal (438,00), mean 17,51 dengan standar deviasi

(144,96). Nilai terendah NPM yaitu perusahaan Express Trasindo Utama (tahun 2022), sedangkan tertinggi yaitu perusahaan Express Trasindo Utama

(tahun 2021).

Variabel *Current Ratio* (X2) memiliki nilai minimal (84,00), maksimal (4685,00), *mean* 1637,63 dengan standar deviasi (1080,13). Nilai terendah CR yaitu perusahaan Air Asia Indonesia (tahun 2021), sedangkan tertinggi yaitu perusahaan Armada Berjaya Trans (tahun 2021).

Variabel *Debt to Total Assets* (X3) memiliki nilai minimal (0,00), maksimal (1229,00), *mean* 393,79 dengan standar deviasi (256,41). Nilai terendah yaitu perusahaan Mitra Internasional Resources (tahun 2023), sedangkan tertinggi yaitu perusahaan Air Asia Indonesia (tahun 2021).

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X4) memiliki nilai minimal (-5376,00), maksimal (3072,00), *mean* 791,36 dengan standar deviasi (1144,49). Nilai terendah yaitu perusahaan Sidomulyo Selaras (tahun 2021), sedangkan tertinggi yaitu perusahaan Sidomulyo Selaras (tahun 2022).

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Monte Carlo Test* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,210 (> 0,05), dapat disimpulkan bahwa

data penelitian terdistribusi dengan normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua nilai variabel independen *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 yang berarti bahwa data lolos dalam pengujian multikolinearitas atau tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menggunakan *Spearman-Rho* menunjukkan bahwa semua variabel memeliki nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05 yang berarti dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Sementara itu, uji autokorelasi menggunakan Run Test menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu 0,635. Hal ini berarti bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data lolos dalam pengujian autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik, yakni normalitas, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan bebas dari autokorelasi.

### **Hasil Uji Hipotesis**

Hasil uji regresi linier berganda

**Tabel 3. Hasil Uji Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coef.	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	30,041	20,981		0,157	
X1	0,495	0,43	0,158	0,000	H1 diterima
X2	0,000	0,007	-0,198	0,963	H2 ditolak
X3	-0,015	0,028	-0,118	0,591	H3 ditolak
X4	-0,001	0,005	-0,335	0,784	H4 ditolak
F <sub>hitung</sub>			45,525	0,000	
R <sup>2</sup>				0,731	
AdjR <sup>2</sup>				0,715	

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas, dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 30,041 + 0,495 \text{ NPM} + 0,000$$

$$\text{CR} - 0,015 \text{ DTA} - 0,001 \text{ DER} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan

regresi, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 30,041 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan leverage) dianggap konstan, maka kinerja keuangan berada pada tingkat 30,041. Koefisien regresi variabel *net profit margin* (NPM) atau profitabilitas dan *current ratio* (CR) atau likuiditas masing-masing memiliki pengaruh positif sebesar 0,495 dan 0,000, artinya peningkatan profitabilitas akan meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan sementara itu, likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, *debt to total assets* (DTA) atau solvabilitas, dan *debt to equity ratio* (DER) atau leverage masing-masing memiliki pengaruh negatif sebesar -0,015 dan -0,001 yang mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat solvabilitas dan leverage cenderung menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, variabel *net profit margin* (NPM) atau profitabilitas dan *current ratio* (CR) atau likuiditas berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, sementara variabel lainnya menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik.

Hasil uji F nilai Sig. sebesar 0,000 atau < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *Net Profit Margin* (X1\_NPM), *Current Ratio* (X2\_CR), *Debt to Total Assets* (X3\_DTA), dan *Debt to Equity Ratio*(X4\_DER) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (Y\_ROA). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian berpengaruh atau lolos uji.

Hasil koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) dengan nilai *adjusted r square* sebesar 0,715 atau 71,5%. Hal ini berarti variabel *Net Profit Margin* (X1\_NPM), *Current Ratio* (X2\_CR), *Debt to Total Assets* (X3\_DTA), dan *Debt to Equity Ratio*(X4\_DER) secara simultan

(bersama-sama) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (Y\_ROA) sebesar 71,5% sedangkan sisanya 28,5% (100% - 71,5%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh bahwa variabel *Net Profit Margin* (X1\_NPM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti bahwa hipotesis pertama diterima karena nilai signifikansi < 0,05. Variabel *Current Ratio* (X2\_CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,963, yang berarti bahwa hipotesis dedua ditolak karena nilai signifikansi > 0,05. Variabel *Debt to Total Assets* (X3\_DTA) memiliki nilai signifikansi 0,591, yang berarti hipotesis ketiga ditolak karena nilai signifikansi > 0,05. Dan variabel *Debt to Equity Ratio*(X4\_DER) memiliki nilai signifikansi 0,784, yang artinya hipotesis keempat ditolak karena nilai signifikansi > 0,05.

## Pembahasan Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa H1 diterima, variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak meningkat, yang berarti biaya tenaga kerja keuangan perusahaan semakin baik sebagai akibat dari laba tersebut. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum Nur Fadhila (2024) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H2 **ditolak**, yang mana nilai signifikasi rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) sebesar 0,963 atau  $> 0,05$  yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Likuiditas yang tinggi tidak selalu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu diikuti oleh efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Artinya Kelebihan aset lancar (*current assets*) dapat menyebabkan idle funds sehingga menurunkan efisiensi penggunaan aset dan tidak meningkatkan profitabilitas. Semakin besar *Current Ratio* (CR) berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik. Nilai likuiditas tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang optimal, karena sejumlah besar aset lancar mungkin tidak dimanfaatkan secara efektif untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Terlebih dengan alokasi aset yang tidak efisien atau kas menganggur yang berlebihan dapat mengurangi efektivitas likuiditas dalam mendukung kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendi Maulana Yusuf dkk (2022) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

### Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H3 **ditolak**, nilai signifikasi rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Total Assets* (DTA) sebesar 0,591 atau  $> 0,05$  yang berarti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang tidak secara langsung mencerminkan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba. Dalam perspektif teori struktur modal, komposisi pendanaan berbasis utang yang stabil belum tentu meningkatkan kinerja apabila tambahan dana tersebut tidak dialokasikan pada investasi produktif. Hal ini menunjukkan bahwa sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang relatif terhadap ekuitas tidak secara langsung berdampak pada kinerja keuangan. Meskipun solvabilitas mencerminkan pendanaan melalui uang, perubahan tingkat utang tidak selalu mempengaruhi pertumbuhan kinerja keuangan. Niali solvabilitas yang lebih tinggi dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas guna memenuhi kewajiban utang. Semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa hutang perusahaan lebih tinggi dari aset yang dimilikinya sehingga akan berdampak pada besarnya biaya bunga pinjaman dan besarnya risiko gagal bayar yang nantinya akan menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Grediani dkk (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Total Assets* (DTA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return*

*On Assets (ROA).*

### **Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H4 **ditolak**, nilai signifikansi rasio *leverage* yang diprosiksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,784 atau  $> 0,05$  yang berarti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosiksi dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara optimal, karena manfaat uang yang diperoleh tidak lebih besar dibandingkan biaya dan risiko yang ditimbulkan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan bahwa jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin besar daripada modalnya. Sehingga biaya yang harus ditanggung untuk memenuhi kewajiban juga akan semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deden Kurniawan (2020) menyatakan bahwa rasio *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualannya memiliki peran penting dalam

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, variabel *Current Ratio* (CR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu diikuti dengan peningkatan efektivitas pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Selain itu, variabel *Debt to Total Assets* (DTA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mencerminkan bahwa struktur pendanaan berbasis utang belum mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan secara optimal pada sektor tersebut selama periode penelitian.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023, sehingga hasil penelitian belum dapat mewakili keseluruhan populasi perusahaan yang terdaftar di BEI. Kedua, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Assets* (DTA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan, menambah jumlah sampel, serta memasukkan variabel keuangan lainnya agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih mendekati kondisi yang sebenarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] A. Fadillah Nur And A. Endro, "Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas

- Perusahaan,” *Yume J. Manag.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 658–674, 2023, [Online]. Available: [Www.Kompas.Com](http://Www.Kompas.Com)
- [2] D. E. S. Lutfiana And S. B. Hermanto, “Influence Of Profitability, Leverage And Company Size On Financial Perfomance,” *J. Ilmu Dan Ris. Akunt.*, Vol. 10, No. 2, Pp. 1–18, 2021.
- [3] E. Grediani, E. Saputri, And H. Hanifah, “Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020,” *J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 11, No. 1, Pp. 51–65, 2022, Doi: 10.32639/Jiak.V11i1.62.
- [4] F. Affi And H. As’ari, “The Effect Of Profitability, Solvency And Liquidity On Company’s Financial Performance,” *J. Kewirausahaan, Akunt. Dan Manaj. Tri Bisnis*, Vol. 5, No. 1, Pp. 59–77, 2023.
- [5] N. G. D. Fiah Setyawan, “Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Batu Bara Di Bei Tahun,” *Yume J. Manag.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 627–632, 2023.
- [6] H. Muhammad, R. P. Kirana, S. Nurhaliza, G. Gurnadi, And S. Kurniawan, “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Unilever Tbk Tahun 2022 - 2023,” *J. Ekon. Manaj. Bisnis Dan Akunt.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 157–165, 2013.
- [7] I. F. Anggara And E. Andhaniwati, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Semen Indonesia (Persero) Tbk,” *Ekon. J. Econ. Bus.*, Vol. 7, No. 1, P. 366, 2023, Doi: 10.33087/Economis.V7i1.780.
- [8] M. F. Muttaqin And A. S. Adiwibowo, “Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kinerja Keuangan,” *Diponegoro J. Account.*, Vol. 12, No. 1, Pp. 1–12, 2023.
- [9] P. F. Zahra, L. Nailufaroh, And Neneng Sri Suprihatin, “Influence Of Liquidity Solvency And Profitability On Financial Performance,” *J. Akunt. Manaj.*, Vol. 2, Pp. 77–86, 2023.
- [10] Maulana, Yusuf Rendi Dkk, “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020),” *Prive J. Ris. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 5, No. September, P. 108, 2022.
- [11] S. Irdiana, “Determinan Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Wiga J. Penelit. Ilmu Ekon.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 45–56, 2018, Doi: 10.30741/Wiga.V8i1.235.
- [12] L. Nailufaroh, N. S. Suprihatin, And P. Fauziah Zahra, “Pengaruh Likuiditas Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Akunt. Manaj.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 77–86, 2023, Doi: 10.30656/Jakmen.V2i2.7516.
- [13] Dwi Indra Agustino And Siti Sundari, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2019-2023,” *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, Vol. 7, No. 10, Pp. 135–148, 2025, Doi: 10.47467/Reslaj.V7i10.9126.
- [14] D. Ammalia And S. Tambunan, “Pengaruh Modal Kerja, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022,” *J. Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 5, No. 4, Pp. 746–753, 2025, Doi: 10.47233/Jebs.V5i4.3248.
- [15] Rani, “Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2024,” *Neraca Perad.*, Vol. 5, No. 3, Pp. 704–726, 2025.
- [16] Risky, “Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023 Risky,” *J. Mhs. Entrep.*, Vol. 4, No. 5, Pp. 1036–1050, 2025.
- [17] Indah, “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021,” *J. Ekobis Dewantara*, Vol. 7, No. 2, Pp. 33–48, 2023, [Online]. Available: <Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/11375/1/PerpusPusat.Pdf%0ahttp://Business-Law.Binus.Ac.Id/2015/10/08/Pariwisata-Syariah/%0ahttps://Www.Ptonline.Com/Articles/How-To-Get-Better-Mfi-Results%0ahttps://Journal.Uir.Ac>
- Id/Index.Php/Kiat/Article/View/8339
- [18] Gusti, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022,” *Jimat (Jurnal Ilm. Mhs. Akunt.)*, Vol. 15, No. 2, Pp. 292–304, 2024.
- [19] H. Saidah And H. Sulistiyo, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023,” *Bilancia J. Ilm. Akunt.*, Vol. 8, No. 4, P. 370, 2024, Doi: 10.35145/Bilancia.V8i4.4734.
- [20] F. Affi And H. As’ari, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Kewirausahaan, Akunt. Dan Manaj. Tri Bisnis*, Vol. 5, No. 1, Pp. 77–86, 2023, Doi: 10.59806/Tribisnis.V5i1.246.